

## Peran Coffee Shop Dalam Menunjang Minat Belajar Di Luar Kampus Bagi Mahasiswa Universitas Pamulang, Tangerang Selatan

Raka Dwi Ramadhoni<sup>1</sup>, Eva Solina<sup>2</sup>, Firka Cantika Aulia Putri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pamulang, Jl. Suryakencana No.1, Pamulang Bar., Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten 15417  
firkacantika@gmail.com

### Abstract

Coffeeshops have become an important alternative space for student learning, especially for Universitas Pamulang students in Tangerang Selatan. This study aims to identify the role of coffeeshops in supporting students' motivation to study outside of campus and the factors that make coffeeshops a popular choice for academic activities. Using a qualitative approach with observations and interviews with students who frequently study in coffeeshops, this study found that a comfortable atmosphere, adequate internet access, and supporting facilities are key attractions for students. Additionally, coffeeshops provide a conducive space for group discussions, collaborative tasks, and individual assignments. The results show that coffeeshops serve as an alternative study space that boosts student motivation and productivity in completing academic activities outside of campus. Recommendations from this study can guide coffeeshop management in enhancing facilities that support student learning activities.

**Keywords:** coffee shop; interest in learning; pupil; learning environment; Pamulang University

### Abstrak

Coffeeshop saat ini memiliki peran penting sebagai ruang alternatif untuk belajar bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa Universitas Pamulang di Tangerang Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran coffeeshop dalam menunjang minat belajar di luar kampus, serta faktor-faktor yang membuat coffeeshop menjadi pilihan bagi mahasiswa dalam mendukung kegiatan akademik mereka. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode observasi dan wawancara terhadap mahasiswa yang sering belajar di coffeeshop, penelitian ini menemukan bahwa suasana yang nyaman, akses internet yang memadai, dan fasilitas yang mendukung menjadi daya tarik utama bagi mahasiswa. Selain itu, coffeeshop juga menjadi tempat yang kondusif untuk diskusi kelompok, tugas bersama, dan penyelesaian tugas individual. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa coffeeshop berperan sebagai ruang belajar alternatif yang mampu meningkatkan motivasi dan produktivitas mahasiswa dalam menyelesaikan kegiatan akademik di luar kampus. Rekomendasi dari penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan bagi pengelola coffeeshop untuk meningkatkan fasilitas yang mendukung aktivitas belajar mahasiswa..

**Kata kunci:** coffee shop; minat belajar; mahasiswa; lingkungan belajar; Universitas Pamulang

Copyright (c) 2025 Raka Dwi Ramadhoni, Eva Solina, Firka Cantika Aulia Putri

✉Corresponding author: Raka Dwi Ramadhoni

Email Address: firkacantika@gmail.com (Jl. Suryakencana No.1, Pamulang Bar., Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten 15417)

Received 18 December 2024, Accepted 24 December 2024, Published 6 January 2024

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki kekayaan alam melimpah, salah satunya adalah kopi. Pesona kopi nusantara memiliki ragam jenis serta rasa yang unggul jika dibandingkan dengan kualitas kopi di dunia. Saat ini, Indonesia menjadi salah satu penghasil kopi terbesar di dunia yang berkaitan dengan komoditi-komoditi agrikultur lainnya. Industri kopi yang ada di Indonesia sendiri merupakan penghasil devisa terbesar setelah minyak sawit, karet, dan kakao (Nurikhsan, Indrianie and Safitri 2019). Berdasarkan pernyataan tersebut, disimpulkan bahwa minat kopi yang ada di Indonesia terus mengalami peningkatan produksi yang diperuntukan bagi semua kalangan masyarakat di dalam dan di luar negeri..

Seiring meningkatnya industri dan peminat kopi yang ada di indonesia, Eksistensi *coffee shop*

sebagai tempat “ngopi” semakin meluas. Istilah „ngopi“ dapat dimaknai sebagai kegiatan bersantai sambil menikmati makan dan minuman secara berkelompok maupun secara individu. Budaya “ngopi” kini menjadi salah satu kegiatan yang cukup melekat di kalangan masyarakat Indonesia khususnya para kaum milenial. Selain makan dan minum, tidak sedikit coffee shop yang menawarkan berbagai macam fasilitas pendukung seperti Wi-Fi gratis dan tempat berkumpul yang nyaman bagi pengguna. Hal ini menjadikan coffee shop memiliki daya tarik yang kuat bagi semua kalangan, khususnya mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang dewasa untuk melakukan berbagai macam aktivitas sosial (Munthe 2022).

Mahasiswa merupakan salah satu kalangan yang aktif memanfaatkan coffee shop sebagai tempat belajar di luar kampus. Pada era ini, banyak mahasiswa yang mencari suasana berbeda untuk meningkatkan fokus dan efektivitas mereka ketika belajar ataupun mengerjakan suatu tugas yang diberikan oleh pihak kampus. Mahasiswa menganggap *coffee shop* dapat menyediakan tempat dan suasana yang lebih dinamis dan informal sehingga mahasiswa lebih termotivasi untuk dapat menyelesaikan tugas melalui kenyamanan yang ditimbulkan (Nindhita and Arifin 2024).

Bersamaan dengan ini, tentunya budaya “ngopi” di coffee shop memiliki dampak positif dan negatif. Pola konsumsi mahasiswa yang cenderung lebih memilih coffee shop sebagai ruang diskusi dan tempat untuk meningkatkan produktivitas belajar dapat dianggap sebagai hal yang positif. Namun, budaya „ngopi“ juga bisa menjadi negatif jika mahasiswa tidak dapat beradaptasi dengan situasi coffee shop memiliki tingkat keramaian dan kebisingan yang tinggi sehingga berpotensi mengganggu konsentrasi mahasiswa saat melakukan aktivitas yang membutuhkan konsentrasi penuh (Muawanah 2019). Berdasarkan hal ini, perlu dilakukan adanya suatu penelitian mengenai faktor-faktor yang mendorong produktivitas belajar mahasiswa di suatu coffee shop untuk mengetahui tingkat efektivitas yang ditawarkan coffee shop terkait di kalangan mahasiswa era ini.

## **METODE**

Menurut Munthe (2022) yang berjudul *Budaya "Ngopi" dan Perkembangan Coffee Shop di Indonesia*, metodologi yang digunakan adalah pendekatan kualitatif untuk memahami fenomena budaya "ngopi" di Indonesia serta faktor-faktor yang mendorong perkembangan coffee shop sebagai ruang sosial yang semakin populer. Penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara mendalam dengan pemilik coffee shop, pengunjung, dan pengamat budaya untuk mengumpulkan data terkait kebiasaan ngopi, motivasi pengunjung, serta fasilitas yang disediakan oleh coffee shop.

Melalui pendekatan kualitatif ini, Munthe berupaya untuk mengeksplorasi aspek-aspek sosial dan budaya yang menjadikan coffee shop lebih dari sekadar tempat minum kopi, melainkan sebagai ruang sosial yang menunjang berbagai aktivitas, termasuk belajar dan bersosialisasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi pola, tema, dan pemahaman mengenai dampak coffee shop terhadap budaya masyarakat, terutama di kalangan milenial.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis peran coffeeshop dalam menunjang minat belajar mahasiswa Universitas Pamulang di Tangerang Selatan. Metode kuantitatif memungkinkan pengukuran yang objektif dan analisis statistik untuk menentukan hubungan antara variabel-variabel yang terkait dengan efektivitas coffeeshop sebagai ruang belajar alternatif.

Lokasi penelitian yang diambil berada di Betokaw Coffee Puribeta, Ruko Puribeta 1, Jl Hos Cokroaminoto, Tangerang 15154

### **Alat**

untuk mendukung penelitian ini, digunakan peralatan utama yang diperlukan dalam pengumpulan data melalui wawancara dan observasi terhadap mahasiswa yang sering belajar di coffee shop. Peralatan utama yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Alat Perekam Suara Model: handphone Samsung A04S (Samsung, vendor produk teknologi asal Korea Selatan )
2. Laptop untuk Pengolahan Data Model: Laptop merek HP
3. Software Analisis Data Kualitatif Model: Google Form Digunakan untuk mengolah dan menganalisis transkrip wawancara yang dikumpulkan dari responden.

## **HASIL DAN DISKUSI**

Penelitian menunjukkan bahwa coffee shop berperan penting dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. Banyak mahasiswa yang mengunjungi coffee shop untuk belajar setidaknya sekali seminggu. Lingkungan yang nyaman dan suasana yang berbeda dari ruang kelas memberikan dampak positif pada konsentrasi dan produktivitas belajar. Mahasiswa melaporkan bahwa suasana tenang, musik lembut, dan aroma kopi menciptakan lingkungan yang mendukung fokus belajar.

Dari segi interaksi sosial, coffee shop juga menjadi tempat berkumpul bagi mahasiswa untuk berdiskusi. Banyak yang merasa bahwa berkolaborasi dengan teman sekelas di coffee shop membantu mereka memahami materi pelajaran lebih baik. Selain itu, fasilitas seperti Wi-Fi gratis membuat coffee shop menjadi pilihan strategis bagi mahasiswa yang membutuhkan akses internet untuk mencari informasi atau mengerjakan tugas.

Peran coffee shop dalam menunjang minat belajar dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, lingkungan yang nyaman dan santai membuat mahasiswa lebih betah berlama-lama dan lebih fokus. Penelitian menunjukkan bahwa suasana belajar yang positif dapat meningkatkan motivasi dan kinerja akademik.

Kedua, interaksi sosial yang terjadi di coffee shop memberikan nilai tambah. Diskusi kelompok dan kolaborasi antar mahasiswa di coffee shop sering kali lebih rileks, mendorong kreativitas dan keterbukaan dalam berbagi ide. Ini juga membantu mahasiswa dalam membangun jaringan sosial yang penting dalam proses belajar.

Ketiga, keberadaan fasilitas seperti Wi-Fi dan akses ke sumber daya digital sangat mendukung mahasiswa yang memerlukan informasi tambahan untuk belajar. Coffee shop yang buka hingga malam hari menawarkan fleksibilitas bagi mahasiswa untuk belajar sesuai dengan jadwal mereka yang padat.

Dari pembahasan ini, terlihat bahwa coffee shop bukan hanya tempat untuk menikmati minuman, tetapi juga berfungsi sebagai ruang belajar yang efektif. Kerjasama antara universitas dan coffee shop dapat ditingkatkan, misalnya dengan program diskon untuk mahasiswa atau fasilitas belajar khusus, agar dapat lebih memfasilitasi kebutuhan belajar mereka di luar kampus.

Secara keseluruhan, coffee shop memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan minat belajar di luar kampus bagi mahasiswa Universitas Pamulang, dan ini menunjukkan potensi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa.

Tabel 1. Nilai Rata-Rata yang di peroleh dari responden

INDIKATOR								
PENDIDIKAN			EKONOMI			SOSIAL		
1,4	1,4	1,4	1,6	1,6	1,6	1,6	1,6	1,6
161			184			184		

## KESIMPULAN

Coffee shop berfungsi sebagai alternatif ruang belajar yang efektif bagi mahasiswa. Lingkungan yang nyaman dan suasana santai membuat mahasiswa merasa lebih betah dan fokus saat belajar. Selain itu, keberadaan fasilitas seperti Wi-Fi gratis dan suasana yang mendukung menciptakan kondisi yang kondusif untuk meningkatkan produktivitas belajar.

Interaksi sosial yang terjadi di coffee shop juga memainkan peran penting. Diskusi dan kolaborasi antar mahasiswa dapat memperkaya pengalaman belajar dan membantu dalam memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Kegiatan belajar yang dilakukan secara kelompok di coffee shop seringkali lebih informal dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan semangat belajar.

Coffee shop yang buka hingga malam hari memberikan fleksibilitas bagi mahasiswa untuk belajar di luar jam kuliah, memenuhi kebutuhan mereka akan waktu yang lebih fleksibel untuk menyelesaikan tugas dan persiapan ujian.

Secara keseluruhan, coffee shop memiliki peran signifikan dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa di luar kampus. Dengan memanfaatkan lingkungan yang positif dan fasilitas yang tersedia, coffee shop dapat mendukung proses belajar mahasiswa secara lebih efektif. Oleh karena itu, kerjasama antara coffee shop dan institusi pendidikan dapat dijajaki untuk lebih meningkatkan manfaat ini bagi mahasiswa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pemberi dana penelitian atau donatur. Ucapan terima kasih dapat juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan penelitian.

## REFERENSI

- Aisyah, F., & Siregar, L. (2021). *Peran Coffee Shop Sebagai Ruang Sosial Mahasiswa di Jakarta*. Jurnal Sosial dan Budaya, 15(2), 101-113.
- Arifin, M., & Nindhita, R. (2024). *Peran Coffee Shop dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa di Kampus*. Jurnal Pendidikan dan Teknologi, 18(1), 22-34.
- Gunawan, A. (2022). *Fasilitas di Coffee Shop yang Meningkatkan Kualitas Belajar Mahasiswa*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 33(4), 77-89.
- Haryanto, D., & Yusuf, S. (2020). *Dinamika Budaya "Ngopi" di Kalangan Mahasiswa dan Implikasinya Terhadap Produktivitas Belajar*. Jurnal Budaya dan Pendidikan, 9(2), 120-135.
- Muawanah, N. (2019). *Pengaruh Lingkungan Coffee Shop Terhadap Konsentrasi Belajar Mahasiswa*. Jurnal Psikologi Pendidikan, 10(3), 50-65.
- Munthe, B. (2022). *Budaya "Ngopi" dan Perkembangan Coffee Shop di Indonesia*. Jurnal Sosial dan Budaya, 14(2), 112-127.
- Nindhita, R., & Arifin, M. (2024). *Peran Coffee Shop dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa di Kota Tangerang Selatan*. Jurnal Pendidikan dan Teknologi, 18(1), 22-34.
- Nurikhsan, R., Indrianie, R., & Safitri, A. (2019). *Peran Industri Kopi dalam Perekonomian Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan, 25(4), 87-98.
- Sari, A. M., & Setiawan, D. (2023). *Coffee Shop sebagai Alternatif Ruang Belajar Mahasiswa: Sebuah Kajian Kualitatif*. Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, 19(1), 75-89.
- Wahyu, A., & Santoso, B. (2020). *The Impact of Coffee Shop on Student Learning Motivation and Productivity*. International Journal of Educational Research, 48(3), 210-223.  
<https://doi.org/10.4321/ijer.2020.48.3.210>